

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Di Indonesia Tahun 2006-2021

Kamila Syahmiyanti¹⁾

Kamilasyahmiyanti21@gmail.com

Daryono Soebagyo²⁾

Daryono51@ymail.com

¹⁾²⁾Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Cadangan Devisa adalah jumlah mata uang asing yang dipegang oleh bank sentral untuk memenuhi kewajiban keuangan disebabkan oleh transaksi internasional sekaligus merupakan bagian penting dalam berlangsungnya aktivitas perdagangan internasional ekspor dan impor dalam suatu negara. Cadangan devisa dapat digunakan untuk menstabilkan fluktuasi nilai tukar rupiah dalam mengurangi permintaan dan pembiayaan impor, sehingga nilai tukar mata uang domestik dapat terjaga. Penelitian ini akan mengkaji pengaruh tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, ekspor, dan impor terhadap cadangan devisa di Indonesia selama periode 2006-2021. Penelitian ini menggunakan data time series dari Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi dan variabel nilai tukar berpengaruh terhadap cadangan devisa. Sedangkan variabel Ekspor dan Impor tidak berpengaruh terhadap Cadangan Devisa.

Kata kunci: Cadangan Devisa; Ekspor; Inflasi; Impor; Nilai Tukar.

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian Indonesia saat ini memperlihatkan semakin terintegrasinya kondisi ekonomi global. Hal tersebut bentuk hasil dari penerapan sistem ekonomi terbuka yang dalam kegiatannya selalu dikaitkan dan tidak dapat dipisahkan dari fenomena hubungan internasional. Masalah yang paling sering terjadi ketika negara kekurangan cadangan devisa karena impor lebih tinggi dari eksportnya. Belum lagi kalau negara meminjamkan devisa kepada negara lain, sehingga cadangan devisa negara menjadi semakin berkurang (Febriyenti, 2013). Cadangan devisa merupakan indikator utama kekuatan dan kelemahan fundamental ekonomi suatu negara, untuk memastikan seberapa baik negara dapat melakukan perdagangan internasional. Indonesia memiliki cadangan devisa yang kecil dan tidak mampu menyelesaikan transaksi internasional. Selain itu, nilai tukar yang tidak stabil akan menyebabkan defisit neraca pembayaran internasional dan penurunan nilai tukar rupiah (Agustina & Reny, 2014).

Cadangan devisa merupakan alat tukar dalam transaksi internasional, dengan bentuk mata uang dolar yang dipegang oleh bank sentral dan otoritas moneter yang menjaga stabilitas mata uang, pembayaran utang luar negeri, dan juga tabungan milik negara (Juliansyah et al., 2020). Tingkat cadangan devisa dalam negara biasanya dilihat dari aktivitas perdagangannya (ekspor dan impor) serta aliran uang yang dimiliki oleh negara tersebut.

Tabel 1. Perkembangan Posisi Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2019-2021 (Juta US\$)

Cadangan Devisa	Posisi Cadangan Devisa (Juta US\$)		
	2019	2020	2021
Emas Moneter	3843.88	4758.00	4595.16
Special Drawing Rights (SDRs)	1541.95	1605.00	7795.37
Reserve Position in the Fund (RPF)	1090.05	1135.00	1109.75
Cadangan Devisa Lainnya	122707.40	128398.00	131405.10
Uang Kertas Asing (UKA) dan Simpanan	10326.10	10385.00	12391.55
Surat Berharga	111748.33	117324.00	118341.75
Tagihan Lainnya	633.00	689.00	671.79
Jumlah	129.183	135.897	144.905

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tingkat cadangan devisa suatu negara menunjukkan tinggi rendahnya kondisi ekonomi. Cadangan devisa merupakan peran penting, tidak hanya menjadi indikator mata uang dari kekuatan fundamental ekonomi suatu negara saja tetapi juga dapat digunakan untuk mengekang situasi sulit suatu negara dari perspektif ekonomi dan keuangan. Tabel 1. Memperlihatkan kondisi cadangan devisa Indonesia mengalami

fluktuasi dari tahun 2019-2021. Tahun 2019, jumlah cadangan devisa sebesar 129 juta US\$. Di tahun selanjutnya yaitu 2020 jumlah cadangan devisa sebesar 135 juta US\$, berarti mengalami kenaikan sebesar 5,2%. Lalu pada tahun 2021, terjadi peningkatan cadangan devisa sebesar 6,63% menjadi 144.905 juta US\$. Fenomena tersebut terjadi karena pemerintah telah menyelesaikan utang luar negeri dan pembiayaan kebutuhan impor pada tahun tersebut.

Inflasi merupakan kenaikan harga barang atau jasa keseluruhan dan terus menerus selama periode waktu tertentu. Jika, kenaikan harga hanya sekelompok kecil barang atau jasa tidak dapat disebut inflasi (Juliansyah et al., 2020). Naiknya tingkat inflasi akan meningkatkan harga barang dan jasa domestik sehingga memperlambat kegiatan ekonomi. Maka, cadangan devisa yang dibutuhkan semakin banyak diperlukan untuk transaksi internasional.

Nilai tukar merupakan harga relatif dari satu mata uang yang diresmikan sebagai nilai mata uang lain, dan menentukan daya beli komoditas yang ditawarkan dari satu nilai mata uang ke nilai mata uang lainnya (Widiyanto & Suryono, 2020). Nilai tukar berfungsi sebagai alat pembayaran yang diperlukan dalam transaksi ekonomi dan keuangan internasional, yang biasanya sesuai pada nilai tukar resmi bank sentral atau Bank Indonesia, serta diaplikasikan dalam menentukan tingkat pembelian komoditas yang ditawarkan.

Ekspor adalah kegiatan mengangkut barang dari dalam negeri ke luar negeri. Aktivitas tersebut banyak dimanfaatkan oleh para pengusaha sebagai taktik penting untuk mendorong persaingan di dunia internasional. Penjual atau orang yang bertindak sebagai pengirim barang di luar negeri disebut sebagai eksportir. Ekspor adalah aktivitas membeli barang yang diproduksi oleh suatu perusahaan di suatu negara oleh negara lain. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang yang berdaya saing internasional merupakan faktor penting dalam menentukan ekspor. Kemampuan bersaing itu dilihat dari beberapa aspek seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi, manajemen, sosial dan budaya. Jenis komoditas dengan hak istimewa tersebut diproduksi oleh suatu negara, lebih dari dapat diekspor (Sukirno 2008).

Impor adalah proses pembelian barang atau jasa dari luar negeri ke dalam negeri. Impor timbul disebabkan kekurangan produksi dalam negeri, dan akibatnya negara harus membeli barang dan jasa dari negara lain. Devisa digunakan sebagai alat pembayaran dari cadangan devisa saat membeli barang dan jasa tersebut. Terhambatnya aktivitas impor menyebabkan terhambatnya kegiatan ekonomi dalam negeri (I Putu Kusuma Juniantara, 2011).

Tujuan penulis dalam penulisan artikel ini guna mengetahui pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Ekspor dan Impor terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia Tahun 2006-2021. Penulisan artikel ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan tentang kebijakan yang dapat membantu meningkatkan cadangan devisa Indonesia. Dengan penulisan artikel ini dapat membantu peneliti

mempelajari tentang pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, ekspor, impor terhadap cadangan devisa, dan lainnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Cadangan Devisa

Cadangan devisa merupakan mata uang asing untuk pembayaran utang luar negeri seperti pembiayaan pembangunan dan pembiayaan impor, dan dikelola oleh bank sentral (Tambunan, 2001). Menurut (Kuswantoro, 2017) Cadangan devisa digunakan untuk mendanai kondisi tidak seimbang pada neraca pembayaran, intervensi di pasar untuk menjaga stabilitas nilai tukar, dan untuk tujuan lain (menjaga ketahanan ekonomi, menyesuaikan nilai tukar, untuk meringankan utang bersih). Menurut Salvatore dalam (Fortuna et al., 2021) Cadangan Devisa dapat dinyatakan sebagai aliran dana di suatu negara, yang nilainya tinggi sekaligus diakui secara internasional, dan dapat digunakan sebagai alat pembayaran dalam transaksi perdagangan internasional.

Inflasi

Inflasi merupakan salah satu indikator ekonomi yang penting, laju perubahan selalu diusahakan agar tetap rendah dan stabil supaya tidak menimbulkan penyakit makroekonomi yang kemudian berujung pada ketidakstabilan ekonomi. Inflasi Tinggi dan tidak stabil akan mencerminkan cenderungnya kenaikan umum dalam harga barang dan jasa dari waktu ke waktu. Dengan kenaikan tingkat harga ini, menyebabkan daya beli perusahaan menurun karena barang yang diproduksi tidak laku dan produsen tidak meningkatkan investasi mereka. Tingkat investasi yang lebih rendah dapat mengurangi pendapatan nasional yang mencerminkan kondisi pertumbuhan dan mempengaruhi stabilitas kegiatan ekonomi, dengan kata lain sebagai lingkaran perkembangan (Manuela Langi Theodores ,Masinambow Vecky, 2014). Menurut Nopirin dalam (Nugroho & Utomo, 2022) inflasi merupakan salah satu peristiwa utama dalam keuangan yang dihadapi oleh hampir setiap negara. Inflasi secara umum yaitu pertumbuhan ekonomi di mana harga tenaga kerja dan upah naik, permintaan tenaga kerja melebihi penawaran, dan jumlah uang beredar meningkat dengan cepat. Inflasi sering dipandang sebagai kenaikan harga yang tajam. Inflasi adalah suatu proses dimana harga komoditas naik selama periode waktu yang panjang. Ini tidak berarti bahwa harga untuk produk yang berbeda akan naik pada tingkat yang sama.

Nilai Tukar

Nilai atau harga mata uang suatu negara yang diukur dan dinyatakan dalam mata uang negara lain dan dikenal sebagai kurs valuta asing. Menurut (Kuswantoro, 2017) Fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing (khususnya US Dollar) memiliki dampak yang signifikan terhadap cadangan devisa. Misalnya, terjadinya

devaluasi rupiah terhadap dolar akan mempengaruhi perkembangan perekonomian Indonesia di luar negeri, terutama mengenai persaingan harga. Ketika ini terjadi, secara tidak langsung mempengaruhi neraca perdagangan, karena nilai ekspor menurun relatif terhadap nilai impor. Selain itu, juga akan mempengaruhi neraca pembayaran Indonesia. Menurut (Soebagiyo Daryono, 2018) Saat menukar suatu barang dengan barang lain, dilakukan perbandingan nilai tukar antara kedua barang tersebut. Saat melakukan penukaran terhadap dua mata uang yang berbeda, nilai tukar sebenarnya adalah semacam harga pertukaran karena ada perbandingan nilai atau harga terhadap kedua mata uang tersebut. Perbandingan ini dikatakan sebagai kurs atau nilai tukar.

Ekspor

Ekspor merupakan kegiatan menjual barang, jasa atau modal dari dalam negeri ke luar negeri yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan bagi tiap individu, perusahaan atau negara dengan kesepakatan yang telah disetujui oleh kedua pemerintah dari masing-masing negara. Menurut Amir dalam (Kurniawan & Bendesa, 2014) Kegiatan ekspor merupakan aktivitas perdagangan barang dan jasa oleh suatu negara ke negara lain melalui tahapan yang disepakati oleh kedua belah pihak. Ekspor didefinisikan sebagai menyediakan barang untuk umum dan mengirimkannya ke negara lain dengan pembayaran dalam mata uang asing, serta usaha untuk menjual barang milik negara sendiri untuk dijual ke negara lain atau negara asing yang pembayarannya menggunakan jumlah mata uang asing. Menurut (Sonia & Setiawina, 2016) Ekspor adalah aktivitas penting dalam perdagangan internasional, dimana dalam proses penjualan produk ke luar negeri dengan menggunakan pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat serta ketentuan penjualan lainnya telah disepakati antara eksportir dan importir. Untuk melakukan ekspor, suatu negara harus mampu menghasilkan barang dan jasa yang berdaya saing tinggi di pasar internasional. Hasil penjualan produk ekspor seringkali dalam bentuk devisa dan biasa dikatakan sebagai cadangan devisa.

Impor

Impor merupakan suatu aktivitas transaksi internasional dengan meliputi pengiriman barang dari luar negeri ke perusahaan di seluruh Indonesia. Kegiatan impor dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri seperti pemasok bahan makanan, kebutuhan akan barang atau jasa, kegiatan industri, dan lain-lain (I Putu Kusuma Juniantara, 2011). Menurut Ratnasari dalam (Benny, 2013) Impor yaitu kegiatan memindahkan barang atau jasa dagangan secara legal dari satu negara ke negara lain, dalam aktivitas perdagangan internasional. Mengimpor suatu barang biasanya memerlukan intervensi pabean baik di negara pengirim maupun negara penerima. Impor merupakan bagian penting dari perdagangan internasional, untuk memenuhi

kebutuhan masyarakat. Impor adalah barang yang tidak dapat diproduksi, atau negara yang sudah memproduksinya tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan rakyatnya. Menurut (Sonia & Setiawina, 2016) Impor timbul disebabkan kekurangan produksi dalam negeri, dan akibatnya negara harus membeli barang dan jasa dari negara lain. Devisa digunakan sebagai alat pembayaran dari cadangan devisa saat membeli barang dan jasa tersebut. Menurut (Dananjaya et al., 2019) Impor ditentukan oleh kapasitas atau kemampuan dalam menghasilkan barang yang dapat bersaing dengan produk luar negeri. Artinya nilai impor sangat bergantung pada pendapatan nasional, ketika kapasitas suatu negara untuk memproduksi komoditas tertentu menurun, maka permintaan akan barang dari negara lain dapat menyebabkan peningkatan impor serta hilangnya pendapatan nasional.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda dengan *Ordinary Least Square* (OLS) guna mengetahui faktor independen apa saja yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Data dalam penelitian ini merupakan data *time series* selama 15 tahun dari tahun 2006-2021 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Model ekonometrika yang ditulis dalam penelitian ini dapat ditulis menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$L_{og}FER_t = \beta_0 + \beta_1 INF_t + \beta_2 L_{og}ER_t + \beta_3 L_{og}EKS_t + \beta_4 L_{og}IMP_t + \varepsilon_t$$

Dimana :

FER	: Cadangan Devisa
INF	: Inflasi
ER	: Nilai Tukar
EKS	: Ekspor
IMP	: Impor
ε	: Residual
β_0	: Konstanta
$\beta_1; \beta_2; \beta_3; \beta_4$: Koefisien

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2.
Hasil Estimasi Model Ekonometrika

$$\widehat{LogFER}_t = -7,785035 - 0,047144 INF_t + 0,516173 LogER_t + 1,238284$$

(0,0085)* (0,0953)*** (0,1357)

$$LogEKS - 0,012222 LogIMP_t$$

(0,9803)

$R^2 = 0,918744$; DW-Stat. = 2,567759; $F = 25,44020$; Prob. $F = 0,000064$

Uji Diagnosis

Multikolinieritas (VIF)
 $INF = 1,124214$; $LogER = 2,231325$; $LogEKS = 20,51571$; $LogIMP = 24,26344$

Normalitas Residual (Jarque Bera)
 $JB(2) = 0,444275$; Prob. $JB(2) = 0,800805$

Autokorelasi (Breusch Godfrey)
 $\chi^2(3) = 5,285846$; Prob. $\chi^2(3) = 0,1520$

Heteroskedastisitas (White)
 $\chi^2(8) = 11,80450$; Prob. $\chi^2(8) = 0,1601$

Linieritas (Ramsey Reset)
 $F(2, 7) = 4,679855$; Prob. $F(2, 7) = 0,0512$

Sumber : Olah Data

Pembahasan

Tabel 1.2 merupakan data time series, guna mencari tahu ada atau tidaknya masalah multikolinieritas, normalitas residual, autokorelasi, heteroskedastisitas dan linieritas pada model estimasi.

Nilai probabilitas pada Normalitas Residual 0,800805 ($> 0,10$) maka H_0 diterima, kesimpulan residual terdistribusi normal. Autokorelasi 0,1520 ($> 0,10$) maka H_0 diterima, kesimpulan tidak terdapat autokorelasi pada model. Heteroskedastisitas 0,1601 ($> 0,10$) artinya H_0 diterima, kesimpulan tidak terdapat heteroskedastisitas pada model. Linieritas 0,0512 ($> 0,05$) maka H_0 diterima, kesimpulan spesifikasi model tepat atau linier.

Model eksis memiliki probabilitas F sebesar 0,000064 ($< 0,01$) maka H_0 ditolak, jadi model terestimasi eksis. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,9187 berarti, seluruh variabel independen Inflasi (INF), Nilai Tukar (ER), Ekspor (EKS) dan Impor (IMP) menjelaskan 91,87% variasi dari variabel Cadangan Devisa (FER). Sisanya, 8,13%, dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Variabel independen yang berpengaruh terhadap Cadangan Devisa adalah Inflasi dan Nilai Tukar dengan probabilitas t sebesar 0,0085 ($\leq 0,01$) dan 0,0953 ($\leq 0,10$). Sedangkan variabel independen Ekspor dan Impor tidak berpengaruh terhadap Cadangan Devisa, karena memiliki probabilitas t sebesar 0,1357 ($> 0,10$) dan 0,9803 ($> 0,10$).

Variabel Inflasi memiliki koefisien regresi sebesar -0,0471 dan memiliki pola hubungan logaritma-linier dengan Cadangan Devisa, jika Inflasi naik sebesar 1% maka Cadangan Devisa turun sebesar $0,0471 \cdot 100 = 4,71\%$. Sebaliknya, jika Inflasi turun sebesar 1% maka Cadangan Devisa naik sebesar 4,71%.

Variabel Nilai Tukar memiliki koefisien regresi sebesar 0,5161 dan memiliki pola hubungan logaritma-logaritma (log-log) dengan Cadangan Devisa, jika Nilai Tukar naik sebesar 1% maka Cadangan Devisa juga naik sebesar 0,5161%. Sebaliknya apabila variabel Nilai Tukar turun sebesar 1% maka Cadangan Devisa juga turun sebesar 0,5161%.

Tabel 1.3
Hasil Uji VIF

Variabel	VIF	Kriteria	Kesimpulan
<i>INF</i>	1,12421	< 10	Tidak menyebabkan multikolinieritas
<i>Log (ER)</i>	2,23132	< 10	Tidak menyebabkan multikolinieritas
<i>Log (EKS)</i>	20,5157	> 10	Menyebabkan multikolinieritas
<i>Log (IMP)</i>	24,2634	> 10	Menyebabkan multikolinieritas

Sumber : Tabel 2

Hasil dari estimasi model ekonometrika menunjukkan bahwa terdapat masalah estimasi model pada uji asumsi klasik multikolinieritas, dimana dua variabel independen memiliki nilai > 10 .

Tabel 1.4
Hasil Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen

Variabel	sig. t	kriteria	kesimpulan
<i>INF</i>	0,0085	$\leq 0,01$	Berpengaruh signifikan pada $\alpha = 0,01$
<i>Log (ER)</i>	0,0953	$\leq 0,10$	Berpengaruh signifikan pada $\alpha = 0,10$
<i>Log (EKS)</i>	0,1357	$> 0,10$	Tidak berpengaruh signifikan
<i>Log (IMP)</i>	0,9803	$> 0,10$	Tidak berpengaruh signifikan

Sumber : Tabel 2

Interpretasi Ekonomi

Cadangan devisa Indonesia dipengaruhi oleh nilai tukar (ER), ekspor (EKS) dan impor (IMP) periode 2006-2021. Sedangkan variabel inflasi (INF) tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia.

Inflasi berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia. Jika inflasi naik, maka cadangan devisa Indonesia akan meningkat. Penelitian ini searah dengan hasil (Sonia & Setiawina, 2016) yang menunjukkan pengaruh langsung variabel inflasi

terhadap cadangan devisa di Indonesia. Peningkatan cadangan devisa, yaitu peningkatan transaksi internasional dan perdagangan internasional, akan meningkatkan pendapatan masyarakat Indonesia melalui nilai tukar. Peningkatan pendapatan ini akan mendorong peningkatan permintaan agregat di Indonesia, yang pada akhirnya mendorong kenaikan harga dan menyebabkan inflasi. Dari sudut pandang keseimbangan permintaan dan penawaran agregat, kondisi ini tentu saja harus dipertimbangkan, dan apakah kenaikan tingkat harga disebabkan oleh ketidakmampuan penawaran agregat untuk mengimbangi peningkatan permintaan agregat, atau hanya karena produsen (penjual) untuk menghasilkan lebih banyak margin keuntungan.

Nilai tukar memiliki pengaruh terhadap variabel cadangan devisa Indonesia, hal itu menunjukkan bahwa cadangan devisa naik ketika nilai tukar naik. Secara teoritis, mekanisme ini terjadi disebabkan harga domestik menjadi relatif lebih terjangkau dari pada harga luar negeri ketika nilai tukar meningkat. Keadaan ini meningkatkan ekspor barang, mengurangi impor, meningkatkan cadangan devisa, dan juga meningkatkan cadangan devisa. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Dananjaya et al., 2019) yang mengatakan bahwa kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia.

Ekspor tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia, menunjukkan bahwa cadangan akan menurun seiring dengan penurunan ekspor. Ketika kegiatan ekspor berlangsung di suatu negara, negara tersebut menerima sejumlah uang dalam bentuk devisa, yang merupakan salah satu bentuk pemasukan pemerintah. Selain itu, ketika ekspor suatu negara menurun, negara tersebut tidak menerima pendapatan karena penurunan aktivitas ekspor tidak menghasilkan jumlah uang yang konstan dalam bentuk devisa, atau biasa disebut cadangan devisa. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan hasil dari (Kuswantoro, 2017) yang menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia.

Impor tidak memiliki pengaruh terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia, memperlihatkan apabila impor naik maka posisi Cadangan Devisa akan turun. Penelitian ini sejalan dengan hasil dari (Agustina & Reny, 2014) yang menyatakan bahwa secara parsial variable impor tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa di Indonesia. Saat melakukan kegiatan impor, pemerintah Indonesia menggunakan cadangan devisa dalam proses transaksinya, sehingga nilai cadangan devisa tersebut menurun seiring dengan meningkatnya jumlah impor. Disisi lain, kenaikan impor didorong oleh besarnya permintaan barang impor di dalam negeri, serta harga bahan pokok yang terjangkau dan biaya tenaga kerja yang rendah di Indonesia, mendorong investor untuk berinvestasi di Indonesia dengan mendirikan pabrik untuk barang-barang impor tersebut, sehingga meningkatkan arus modal ke Indonesia. Karena devisa yang masuk membawa surplus bagi neraca perdagangan Indonesia, cadangan devisa juga meningkat.

KESIMPULAN

Uji diagnosis memperlihatkan estimasi model mengalami masalah pada uji asumsi klasik. Uji multikolinieritas yang digunakan merupakan uji VIF. Dalam uji VIF, terdapat masalah pada estimasi model multikolinieritas karena VIF dua variabel independen bernilai > 10 . Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa terjadi masalah asumsi klasik pada model. Model estimasi eksis, dengan nilai R^2 sebesar 0,918744, berarti 91,87% diperoleh dari variabel dependen Cadangan Devisa (*FER*) yang dipengaruhi oleh variabel independen Inflasi (*INF*), Nilai Tukar (*ER*), Ekspor (*EKS*), dan variabel Impor (*IMP*). Sisanya, 8,13%, dipengaruhi oleh factor dan variabel lain diluar model estimasi. Dari hasil uji validitas pengaruh, menunjukkan bahwa variabel Inflasi dan Nilai tukar berpengaruh terhadap cadangan devisa. Sedangkan, variabel Ekspor dan Impor tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 2006-2021. Kenaikan Inflasi, Nilai Tukar dan Ekspor akan mendorong perekonomian negara serta menyebabkan naiknya pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sehingga mengakibatkan Cadangan Devisa meningkat. Sedangkan, kenaikan Impor dapat dihitung secara efisien saat melaksanakan pembangunan. Hal ini dapat menaikkan perekonomian negara sehingga secara langsung pendapatan cadangan devisa negara juga mengalami kenaikan. Impor adalah aktivitas menjual produk atau barang dari luar negeri, pembiayaan dalam kegiatan impor ini adalah valuta asing, maka besarnya tingkat impor akan menyebabkan banyaknya penggunaan valuta asing dalam pembayaran perdagangan internasional. Apabila hal tersebut tidak segera untuk dicegah, maka nilai tukar rupiah terhadap dollar juga akan menurun sehingga penggunaan cadangan devisa otomatis meningkat. Oleh karena itu, seharusnya pemerintah segera meningkatkan produksi dalam negeri agar dapat mengurangi tingkat impor.

REFERENSI

- Agustina, & Reny. (2014). Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 4(2), 61-70. <https://doi.org/10.55601/jwem.v4i2.214>
- Benny, J. (2013). Ekspor Dan Impor Pengaruhnya Terhadap Posisi Cadangan Devisa Di Indonesia. *Jurnal EMBA*, 1 (4)(4), 1406-1415.
- Dananjaya, I. putu A. B., Jayawarsa, A. A. K., & Purnami, A. A. S. (2019). Pengaruh Ekspor, Impor, Kurs Nilai Tukar Rupian, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode 1999-2018. *Warmadewa Economic Development Journal*, 2(2), 64-71.
- Febriyenti, M. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi cadangan devisa dan net ekspor di indonesia Oleh: Mega Febriyenti, Hasdi Aimon, Zul Azhar. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 2(1), 156-171.
- Fortuna, A. M., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). Analisis Pengaruh Eskpor, Nilai

- Tukar Rupiah, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 113-120. <https://doi.org/10.35906/je001.v10i2.779>
- I Putu Kusuma Juniantara, M. K. S. B. (2011). Pengaruh Ekspor, Impor dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa. *Jurnal Ilmiah Rekayasa Pertanian Dan Biosistem*, 32-38.
- Juliansyah, H., Moulida, P., & Apridar, A. (2020). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Indonesia Bukti (Kointegrasi dan Kausalitas). *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 3(2), 32. <https://doi.org/10.29103/jeru.v3i2.3204>
- Kurniawan, K. E., & Bendesa, I. K. G. (2014). Pengaruh Produksi Karet, Kurs Dollar Amerika Serikat dan Ekspor Karet terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode 1995-2012. *E-Jurnal EP Unud*, 3(7), 311-319.
- Kuswanto, M. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Utang Luar Negeri Dan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Tirtayasa Ekonomika*, 12(1), 146. <https://doi.org/10.35448/jte.v12i1.4442>
- Manuela Langi Theodores ,Masinambow Vecky, S. H. (2014). *Analisis Pengaruh Suku Bunga Jml Uang Beredar Kurs Thdp Inflasi Indonesia*. 14(2).
- Nugroho, M. F., & Utomo, Y. P. (2022). *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga , Pengeluaran Pemerintah , Konsumsi Masyarakat , Jumlah Uang Beredar , serta Nilai Tukar Terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 1997-2020*. 6 (September), 822-825. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.610>
- Soebagiyo Daryono, P. H. E. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham Di Indonesia* (pp. 184-189).
- Sonia, A. P., & Setiawina, N. D. (2016). Pengaruh Kurs, JUB, dan Tingkat Inflasi Terhadap Ekspor, Impor, dan Cadangan Devisa Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(10), 10-11.
- Widiyanto, S., & Suryono, A. (2020). Analisa dampak ekspor , impor , nilai tukar dan inflasi terhadap cadangan devisa indonesia 1990-2019 Analysis of the effects of exports , imports , exchange rates and inflation on indonesia ' s foreign exchange reserves 1990-2019. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 12(2), 317-333.